

SKRIPSI

***LITERATUR REVIEW* : HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN
DALAM RUMAH DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA
PADA BALITA UMUR 1-5 TAHUN
TAHUN 2020**



**PUTRI EKARINA BR PERANGIN-ANGIN
P07520216044**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-IV
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**LITERATUR REVIEW : HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN
DALAM RUMAH DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA
PADA BALITA UMUR 1-5 TAHUN
TAHUN 2020**

Sebagai Syarat untuk memenuhi kelulusan Program Studi
Diplomad D-IV Keperawatan



**PUTRI EKARINA BR PERANGIN-ANGIN
P07520216044**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-IV
TAHUN 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DALAM RUMAH DENGAN
KEJADIAN PENYAKIT ISPA PADA BALITA UMUR 1-5 TAHUN**
NAMA : PUTRI EKARINA BR PERANGIN-ANGIN
NIM : P07520216044

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan Juni 2020

Menyetujui
Pembimbing

(Tiurlan Mariasima Doloksaribu, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

NIP : 197701062002122003

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Keperawatan Medan**

(Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes)

NIP : 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Hubungan Faktor Lingkungan Dalam Rumah Dengan Kejadian
Penyakit ISPA Pada Balita Umur 1-5 Tahun
NAMA : Putri Ekarina Br Perangin-Angin
NIM : P07520216044

Skripsi Ini Telah Diuji Pada Ujian Akhir Program Jurusan Keperawatan Politeknik
Kesehatan Kemenkes Medan Tahun 2020

Penguji I

Penguji II

(Wiwik Dwi Arianti, S.Kep.,Ns,M.Kep)

(Masnila Siregar, S.Kep.,Ns.,M.Pd)

NIP : 197512021997032003

NIP : 197011301993032013

Ketua Penguji

(Tiurlan Mariasima Doloksaribu, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

NIP : 197701062002122003

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Keperawatan Medan**

(Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes)

NIP : 196505121999032001

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN JURUSAN KEPERAWATAN
SKRIPSI, JULI 2020
PUTRI EKARINA BR PERANGIN-ANGIN
P07520216044**

**LITERATURE REVIEW THE RELATIONSHIP BETWEEN ENVIRONMENTAL
FACTORS IN THE HOUSE AND THE INCIDENCE OF ISPA DISEASE IN
TODDLERS AGED 1-5 YEARS 2020**

V CHAPTER + 20 PAGE + 1 ATTACHMENT

Abstract

Acute Respiratory Infection is an acute disease that attacks one or more parts of the respiratory tract ranging from the nose to alveoli and involves the organs of the upper and lower respiratory tracts. The purpose of this study is to find out the relationship of environmental factors in the home with the incidence of ISPA in toddlers aged 1-5 years. This research method uses accredited journal sites such as google scholar, National Library of the Republic of Indonesia, Nursing research. The type of research used is a literature review with the design of literature studies or review. The conclusion of the journal's review literature states there are 3 journals the majority of ISPA sufferers are caused by environmental factors in the home due to air pollution in the house. There are 4 journals the majority of ISPA sufferers are caused by environmental factors in the house due to the state of ventilation that does not quality for health. There are 2 journals that the majority of ISPA sufferers are caused by environmental factors in the house due to lighting that does not quality health. There are 2 journals that the majority of ISPA sufferers are caused by environmental factors in the house due to the area of the building that does not quality. There are 2 journals that the majority of ISPA decodes are caused by environmental factors in the house due to ineligible floor types.

Keywords : Toddlers aged 1-5 years, environmental factors in the house, Respiratory tract infections.

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN JURUSAN KEPERAWATAN
SKRIPSI, JULI 2020
PUTRI EKARINA BR PERANGIN-ANGIN
P07520216044**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DALAM RUMAH
DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA PADA BALITA UMUR 1-5 TAHUN
TAHUN 2020**

V BAB + 20 HALAMAN + 1 LAMPIRAN

Abstrak

Infeksi saluran pernafasan (ISPA) adalah penyakit akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernafasan mulai dari hidung hingga alveoli dan melibatkan organ saluran pernafasan bagian atas dan bawah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita umur 1-5 tahun. Metode penelitian ini dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti *google scholar*, Perpustakaan Nasional RI, *Nursing Research*. Jenis penelitian yang digunakan analitik literatur rievew dengan desain penlitian studi kepustakaan atau rievew. Kesimpulan dari hasil Jurnal literatur review menyatakan ada 3 jurnal yang mayoritas penderita ISPA disebabkan oleh faktor lingkungan dalam rumah karena pencemaran udara di dalam rumah. Ada 4 jurnal yang mayoritas penderita ISPA disebabkan oleh faktor lingkungan dalam rumah karena keadaan ventilasi yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Ada 2 jurnal yang mayoritas penderita ISPA disebabkan oleh faktor lingkungan dalam rumah karena pencahayaan yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Ada 2 jurnal yang mayoritas penderita ISPA disebabkan oleh faktor lingkungan dalam rumah karena luas bangunan yang tidak memenuhi syarat. Ada 2 jurnal yang mayoritas pendeita ISPA disebabkan oleh faktor lingkungan dalam rumah karena jenis lantai yang tidak memenuhi syarat.

Kata Kunci : Balita umur 1-5 Tahun, Faktor lingkungan dalam rumah, Infeksi Saluran pernafasan

KATA PENGANTAR

Saya mengucapkan puji syukur kepada kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya yang melimpah dan telah memberikan kehidupan, hikmat dan pengetahuan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Hubungan Faktor Lingkungan Dalam Rumah Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Umur 1-5 Tahun Tahun 2020”**.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, arahan, bimbingan dan masukan dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, S.KM, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
3. Ibu Dina Indarsita, SST, SPd, M.Kes selaku Ka. Prodi D-IV Jurusan Keperawatan.
4. Ibu Tiurlan Mariasima Doloksaribu S.Kep.,Ns.,M.Kep sebagai dosen pembimbing saya.
5. Ibu Wiwik Dwi Arianti, S.Kep.,Ns.,M.Kep sebagai penguji I dan ibu Masnila Siregar, S.Kep.,Ns.,M.Pd sebagai penguji II saya.
6. Seluruh dosen dan staff Jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua yang saya sayangi yaitu Bapak Kincar Perangin-Angin dan Mamak saya Ibu Dahlia Br Sinulingga atas Doa yang mendukung saya serta kepada ke 2 saudara dan ke 3 saudari saya yang selalu memberi dukungan kepada saya.
8. Buat teman-teman angkatan ke-2 D-IV Keperawatan saya ucapkan terima kasih untuk solidaritasnya.

Medan, 26 Juni 2020

Penulis

(Putri Ekarina Br Perangin-Angin)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.3.1 Tujuan Umum	2
1.3.2 Tujuan Khusus	3
4. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Defenisi ISPA	5
2.1.1 Klasifikasi	5
2.1.2 Etiologi	6
2.1.3 Faktor Mempengaruhi	6
2.1.4 Patofisiologi	7
2.1.5 Manisfestasi Klinik	7
2.1.6 Pencegahan	8
2.2 Faktor Lingkungan Dalam Rumah	8
2.2.1 Defenisi Rumah	8
2.2.2 Sumber Pencemaran Udara	8
2.2.3 Bahan Bakar Memasak	9
2.2.4 Ventilasi	9
2.2.5 Pencahayaan Dalam Rumah	10
2.2.6 Luas Bangunan Rumah	10
2.2.7 Lantai Rumah	10
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	11
2.4 Hipotesa	11
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	12

3.1.1 Jenis Penelitian	12
3.1.2 Desain Penelitian	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Hasil Literatur Riview	13
4.2 Hasil Jurnal	13
4.3 Pembahasan	17
4.3.1 Persamaan	17
4.3.2 Kelebihan	18
4.3.3 Kekurangan	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	20
5.1 Kesimpulan	20
5.2 Saran	20
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Jurnal Liteatur Riview	23
---------	------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka konsep penelitian	22
----------	----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang penting karena menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di negara berkembang. Setiap tahun ada dua juta kematian yang disebabkan oleh ISPA (Marni, 2014). Usia balita lebih sering terkena penyakit dibandingkan orang dewasa, hal ini disebabkan sistem pertahanan tubuh pada balita terhadap penyakit infeksi masih dalam tahap perkembangan. Salah satu penyakit infeksi yang paling sering diderita oleh balita adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Infeksi ini mengenai saluran pernafasan yang merupakan organ yang sangat peka sehingga kuman penyakit mudah berkembang biak, apalagi daya tahan tubuh balita belum kuat (Syafarillah 2011 dalam Supriatin 2013). ISPA merupakan penyakit menular yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang parah dan mematikan yang sering terjadi pada Balita (Najmah 2016 dalam Wulandari 2018).

World Health Organization (WHO, 2012) memperkirakan insiden Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di negara berkembang 0.29 % (151 juta jiwa) dan di negara industri 0.05 % (5 juta jiwa). Berdasarkan data Riskesdas 2018, ISPA di Indonesia sebanyak 4.4 % dan ISPA merupakan penyakit urutan ke 2 pada daftar 10 penyakit terbesar di Indonesia. Prevalensi ISPA di Sumatra Utara sebesar 2.8 % dan di temukan pada balita sebesar 3.7 %.

Tingginya angka kejadian ISPA pada balita disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi umur, jenis kelamin, status gizi, status ASI eksklusif, dan status imunisasi. Faktor ekstrinsik meliputi kondisi fisik lingkungan rumah seperti : kepadatan hunian anggota keluarga dalam rumah, polusi udara dalam rumah karena asap rokok, penggunaan obat nyamuk, dan ventilasi rumah (Castanea, 2012 dalam Adriani 2014).

Penelitian Fatimah 2017, dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Kota Medan pada Balita terdapat 84 Balita (81.6 %) terkena ISPA karena kebiasaan merokok salah satu anggota keluarga dalam rumah, dan 19 Balita (18.4 %) tidak terkena ISPA.

Penelitian Wulandari 2018, dengan judul Hubungan ventilasi, Jenis lantai, Kepadatan Hunian dan kebiasaan merokok dalam rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Kota Medan tembung terdapat 31 Balita (77.5 %) terkena ISPA karena ventilasi rumah yang kurang dan 9 Balita (22.5 %) yang tidak terkena ISPA. Penelitian Sari 2018, dengan judul Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian ISPA Pada balita di Marendal Deli Serdang terdapat 18 Balita (78.3 %) karena kepadatan hunian dalam rumah, 5 Balita (21.7 %) yang tidak terkena ISPA, dan 31 Balita (57.4 %), 23 Balita (43.6 %) yang tidak terkena ISPA.

Dari uraian tersebut, maka periview tertarik mengambil judul Literatur Riview : Hubungan Faktor Lingkungan Dalam Rumah Dengan Kejadian Penyakit Ispa Pada Balita Umur1-5.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Faktor Lingkungan dalam Rumah Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Berdasarkan Studi Literatur Review

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mencari persamaan, kelebihan dan kekurangan hubungan faktor lingkungan dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita Umur 1-5 berdasarkan studi Literatur Riview.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi adanya persamaan dari jurnal yang sudah direview.
- b. Mengidentifikasi adanya kelebihan dari jurnal yang sudah direview.
- c. Mengidentifikasi adanya Kekurangan dari jurnal yang sudah direview

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1.4.1 Bagi instansi

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan referensi serta sumber ilmu keperawatan guna meningkatkan mutu pendidikan terutama tentang faktor lingkungan dalam rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di perpustakaan keperawatan.

1.4.2 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan serta untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

1.4.3 Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan acuan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang hubungan faktor lingkungan dalam rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada balita.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi ISPA

Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) adalah penyakit infeksi saluran pernafasan akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga aveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura.

Infeksi saluran pernafasan akut adalah (ISPA) adalah radang akut saluran pernafasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, maupun reketsia tanpa atau disertai dengan radang parenkim paru, ISPA adalah masuknya mikroorganisme (bakteri dan virus) ke dalam saluran pernafasan yang menimbulkan gejala penyakit yang dapat berlangsung sampai 14 hari (Wijayaningsih, 2017).

2.1.1 Klasifikasi

- a. Bukan pneumonia – mencakup kelompok pasien balita dengan batuk yang tidak menunjukkan gejala peningkatan frekuensi nafas dan tidak menunjukkan adanya tarikan dinding pada bagian bawah ke arah dalam. Contohnya adalah *Common Cold, Faringitis, dan Oritis*
- b. Pneumonia di dasarkan pada adanya batuk dan kesukaran bernafas diagnosis gejala ini berdasarkan umur. Batas frekuensi nafas cepat pada anak berusia dua bulan sampai 1 sampai < 5 tahun adalah 40 kali per menit
- c. Pneumonia berat didasarkan pada adanya batuk atau kesukaran bernafas disertai sesak nafas atau tarikan dinding dada bagian bawah ke arah dalam (*Chest Indrawing*) pada anak berusia dua bulan sampai < 5 tahun. Untuk anak berusia < 2 bulan, diagnosis pneumonia berat di tandai dengan adanya nafas ceoat yaitu frekuensi pernafasan sebanyak 60 kali per menit atau lebih, atau adanya tarikan yang kuat pada dinding dada bagian bwah ke arah dalam (*Severe Chest Indrawing*) (Kunoli, 2012).

2.1.2 Etiologi

- a. Bakteri : *Escherichia coli*, *Streptococcus pneumoniae*, *Chlamydia trachomatis*, *Chlamydia pneumoniae*, *Mycoplasma pneumoniae*, dan beberapa bakteri lain
- b. Virus : miksovirus, adenovirus, koronavirus, pikornavirus, virus influenza, virus parainfluenza, rhinovirus, respiratorik syncytial virus, dan beberapa virus lain (Marni, 2014)

2.1.3 Faktor Mempengaruhi

a. Umur

Bayi umur di bawah 3 bulan mempunyai angka infeksi yang rendah, dan infeksi meningkat pada umur 3-6 bulan, pada waktu ini mulai produksi antibodi mulai hilang. Sisa infeksi dari virus berkelanjutan pada waktu balita dan prasekolah. Pada waktu anak-anak berumur 5 tahun, infeksi pernafasan yang disebabkan virus akan berkurang frekuensinya, tetapi pengaruh infeksi *Mycoplasma pneumoniae* dan *Grup A B-Hemolytic Streptococcus* akan meningkat. Jumlah jaringan limfa meningkat seluruhnya pada masa anak-anak dan diketahui berulang-ulang meningkatkan kekebalan pada anak yang sedang tumbuh dewasa

b. Daya Tahan

Kemampuan untuk menahan organisme penyerang dipengaruhi banyak faktor. Kekurangan sistem kekebalan pada anak beresiko terinfeksi. Kondisi lain yang mengurangi daya tahan adalah malnutrisi, anemia, dan kelelahan. Kondisi yang melemahkan pertahanan pada sistem pernafasan dan cenderung yang menginfeksi melibatkan alergi (seperti alergi *rhinitis*), asma, kelainan jantung yang disebabkan tersumbatnya paru-paru, dan *cystic fibrosis*. Partisipasi hari perawatan, khususnya jika pelaku

perokok, juga meningkat kemungkinan terinfeksi (Hartono dkk, 2012).

2.1.4 Patofisiologi

Proses terjadinya ISPA diawali dengan masuknya bakteri : *escherichia coli*, *streptococcus pneumonia*, *chlamydia trachomatis*, *clamidia pneumonia*, *mycoplasma pneumoniae*, dan beberapa bakteri lain dan virus : *miksovirus*, *adenovirus*, *koronavirus*, *respiratory syncytial*, virus kedalam tubuh manusia melalui partikel udara (*droplet infection*), kuman ini akan melekat pada sel epitel hidung, dengan mengikuti proses pernafasan maka kuman tersebut bisa masuk ke bronkus dan masuk ke saluran pernafasan, yang mengakibatkan demam, batuk, pilek, sakit kepala dan sebagainya (Marni, 2014).

2.1.5 Manifestasi Klinik

Pada umumnya gejala ISPA seperti demam lebih parah terjadi pada anak usia 3 bulan sampai 3 tahun, demam tiba-tiba terjadi dan berkaitan dengan nafsu makan menurun, gelisah dan penurunan aktivitas. Peradangan hidung dapat menyebabkan sumbatan saluran pernafasan, sehingga harus membuka mulut ketika bernafas, muntah dan diare juga bisa muncul (Hartono dkk, 2012). Tanda dan gejala penyakit ISPA lainnya seperti : pilek, keluar secret dan jernih dari hidung, kadang bersin-bersin, sakit tenggorokan, batuk, sakit kepala, secret menjadi kental, demam dan muntah (Wijayaningsih, 2017).

2.1.6 Pencegahan

Pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga asupan gizi agar tetap baik, imunisasi, menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA (Purnama, 2017).

2.2 Faktor Lingkungan Dalam Rumah

2.2.1 Defenisi Rumah

Rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi sumber penularan penyakit, seperti penyakit yang berbasis lingkungan. Untuk mencegah penularan penyakit antar penghuni di dalam rumah harus memenuhi syarat dengan kepadatan huniaan yang tidak berlebihan dan penerangan yang cukup (Syafudin dkk, 2011).

2.2.2 Sumber Pencemaran udara dalam rumah

Pencemaran udara adalah perusakan terhadap kualitas udara yang disebabkan dari macam-macam sumber biologi ataupun nonbiologi seperti substansi kimia, fisik, atau biologi di atmosfer, dan dari berbagai macam sumber seperti pemakaian anti nyamuk, dan asap rokok.

a. Obat Anti Nyamuk

Penggunaan obat nyamuk bakar, semprot, elektrik, oles sering digunakan untuk terhindar dari nyamuk. Asap yang dihasilkan dari obat nyamuk dapat menyebabkan polusi dalam rumah. Pencemaran udara tersebut berupa 2.5 μ (2.5 PM) dan 10 μ menyebabkan ISPA. (Notoatmodjo, 2017).

b. Kebiasaan Merokok

Pada keluarga yang merokok, secara statistik anaknya mempunyai kemungkinan terkena ISPA 2 kali lipat dibandingkan dengan anak dari keluarga yang tidak merokok, karena asap rokok dapat merusak mekanisme pertahanan paru-paru sehingga memudahkan balita menderita ISPA. Sumber pencemaran kimia yang dapat menyebabkan pencemaran udara dalam rumah yang dihasilkan oleh asap rokok adalah Sulfur dioksida (SO_2), nitrogen dioksida (NO_2), Karbon monoksida (CO), Karbon Dioksida (CO_2), asap rokok merupakan beracun yang dikeluarkan dari pembakaran produk tembakau yang berbahaya bagi kesehatan manusia (Purnama, 2017).

2.2.3 Bahan Bakar Memasak

Penggunaan bahan bakar memasak seperti arang kayu, minyak bumi, dan batu bara dapat mengakibatkan resiko terjadinya pencemaran udara seperti Karbon monoksida, karbon dioksida dan partikel debu diameter $\geq 2.5 \mu$ (2.5) dan partikel debu diameter 10μ (PM 10) yang bisa menyebabkan ISPA (Notoatmodjo, 2017).

2.2.4 Ventilasi rumah

Fungsi ventilasi dalam rumah adalah untuk menjaga agar aliran udara dalam rumah tetap sejuk. Kurangnya ventilasi akan menyebabkan kurangnya O_2 dalam rumah yang berarti kadar CO_2 yang bersifat racun bagi penghuninya menjadi meningkat. Selain itu, tidak cukupnya ventilasi dalam rumah akan menyebabkan kelembapan udara dalam ruangan naik karena terjadi proses penguapan cairan dari kulit dan penyerapan. Kelembapan ini akan menjadi media yang baik untuk bakteri-bakteri, patogen (bakter-bakteri penyebab penyakit) (Syafrudin, 2011). Luas ventilasi yang memenuhi syarat kesehatan adalah $\geq 10 \%$ luas lantai rumah, $< 10 \%$ dari luas lantai akan mengakibatkan berkurangnya konsentrasi oksigen dalam ruangan (Purnama, 2017).

2.2.5 Pencahayaan dalam rumah

Rumah yang sehat memerlukan cahaya yang cukup . Kurangnya cahaya yang masuk dalam rumah, terutama cahaya matahari merupakan media atau tempat yang baik untuk hidup dan berkembangnya bibit penyakit. Sebaliknya terlalu banyak cahaya dalam rumah akan menyebabkan silau, dan dapat merusak mata. Tingkat pencahayaan yang normal dalam rumah minimal 60 Lux sampai 250 Lux untuk setiap ruang dalam rumah (Notoadmojo, 2017).

2.2.6 Luas Bangunan rumah

Luas lantai bangunan rumah sehat harus cukup untuk penghuni di dalamnya, artinya luas lantai bangunan tersebut harus disesuaikan dengan jumlah penghuninya. Luas bangunan yang tidak sebanding dengan penghuninya, akan menyebabkan berjubel (*overcrowded*). Hal ini tidak sehat, sebab di samping menyebabkan kurangnya konsumsi O_2 juga bila salah satu anggota keluarga terkena infeksi, akan mudah menular kepada anggota keluarga yang lain. Luas bangunan yang optimal adalah apabila dapat menyediakan 2,5 x 3 m untuk setiap orang (tiap anggota keluarga) (Notoatmodjo, 2017).

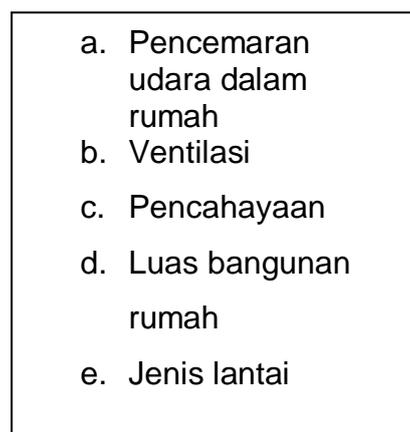
2.2.7 Lantai Rumah

Di pedesaan sering terdapat lantai seperti : lantai kayu, lantai tanah, dan lantai semen. Syarat untuk rumah sehat adalah tidak berdebu pada musim kemarau dan tidak basah saat musim hujan (Notoatmodjo, 2017).

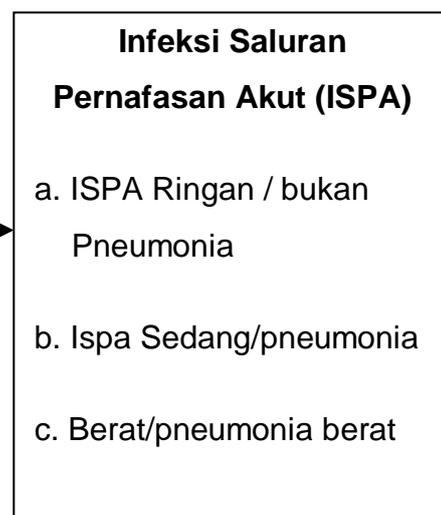
2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dai 2 variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependent seperti berikut :

Variabel independent



Variabel Dependent



2.4 Hipotesa

H₀ : Tidak terdapat hubungan faktor lingkungan dalam rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada balita umur 1-5 tahun

H_a : Terdapat Hubungan Faktor Lingkungan Dalam Rumah Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Umur 1-5 Tahun

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik korelatif desain studi literatur review. Peneliti dapat mencari dan menjelaskan suatu hubungan berdasarkan teori yang sudah ada.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan studi literatur, penelitian studi literatur adalah sebuah proses atau aktivitas mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain (Manzilati, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji hubungan faktor lingkungan dalam rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada balita umur 1-5 tahun. Penelitian ini terdapat faktor resiko (variabel independent) yaitu faktor lingkungan dalam rumah sedangkan efeknya (variabel dependent) yaitu penyakit ISPA pada balita.

Menurut Dharma 2011 hasil sebuah uji statistic dikatakan berhubungan jika nilai p lebih kecil dari α ($p \text{ value} < \alpha$). Sebuah penelitian dapat dikatakan tidak berhubungan jika p lebih besar atau sama dengan α ($p \text{ value} > \alpha, p \text{ value} \leq \alpha$).

Jika sebuah hasil uji statistika 0.00-0.03 dapat dikatakan lemah dan 0.04-0.049 dapat dikatakan kuat

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Literatur Riview

Setelah pengumpulan jurnal dengan menggunakan situs jurnal dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti Perpustakaan Nasional, Google Scholar, didapatkan 5 jurnal yang di review. Hasil jurnal yang direview terdapat 3 jurnal yang menggunakan metode observasional desain crosssectional (Ratnagiant, 2019 : Pangaribuan, 2017 : Farapi, 2018), terdapat 2 jurnal yang mnggunakan metode Analitik desain Cross Sectional (Fera dkk, 2020 : Hidayah, 2017)

4.2 Tabel Jurnal Liteatur Riview

No	Judul/Tahun	Peneliti	Tujuan	Populasi/Sampel	Metode Penelitian	Hasil
1	Hubungan kondisi lingkungan rumah dengan kejadian ISPA pada balita di puskesmas	Sariana pangaribuan Published Global health science, vol. 2 issue 1	Mengetahui hubungan kondisi lingkungan rumah dengan kejadian ISPA	Populasi : seluruh balita penderita ISPA yang berkunjung ke Puskesmas Remu kota Sorong Sampel : 76	Observasion al Analitik desain <i>Cross Sectional</i> Teknik pengambilan	- Terdapat hubungan yang lemah jenis lantai dengan kejadian ISPA (p value= 0.001) - Terdapat hubungan yang lemah Ventilasi dengan kejadian ISPA (p

	remu kota sorong /2017	ISSN 2503-5088		responden	sampling dengan <i>purposif sampling</i>	value = 0.000) - Terdapat hubungan yang lemah pencemaran udara dalam rumah (asap rokok) dengan ISPA (p value =0.000)
2	Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kota Semarang /2019	Ghina Anisah Ratnagianti Global health publishing p-ISSN : 2528-3307	Mengetahui hubungan faktor lingkungan fisik rumah, dengan kejadian ISPA pada balita	Populasi : Seluruh rumah balita penderita ISPA Sampel : 60 rumah balita penderita ISPA	Observation al desain <i>Cross sectional</i>	- Terdapat hubungan yang lemah pencahayaan dengan ISPA (p value = 0.001) - Terdapat hubungan yang lemah antara luas ventilasi dengan kejadian ISPA (p value = 0.001)

3	Hubungan antara kondisi fisik rumah dengan kejadian infeksi saluran pernafasan atas pada balita di surabaya /2018	Farapti Published P-ISSN : 2301-7171 E-ISSN : 2541-092X	Mengetahui hubungan antara kondisi fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita	Populasi : 60 balita penderita ISPA di RW XI Sidotopo kota Surabaya Sampel : 52 rumah Balita penderita ISPA	Observasion al desain <i>Cross Sectional</i> Teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i>	- Terdapat hubungan yang lemah penchayaan dengan kejadian ISPA (p value =0.001) - Terdapt hubungan yang lemah ventilasi dengan kejadian ISPA (p value =0.01) - Terdapat hubungan yang lemah pencemaran udara dalam rumah (asap rokok) dengan kejadian ISPA (p value 0.01)
4	The relationship	Dian fera,	The purposes of this	Populasi is of	Analitik	- There were a reltionship

	<p>between home environmental conditions and the occurrence of acute respiratory infection (ARI) in toddlers in nagan raya regency /2020</p>	<p>Susi Sriwahyuni Public Health P-ISSN : 2355-0643 E-ISSN : 2355-0988 Vol.7,No.1 April 2020</p>	<p>study were to determine the relationship of environmental condotions in the home with ARI in toddlers</p>	<p>toddlers experiencing ARI is 218 tolddlers in Nagan Raya Regency Sampel : 77 tolddlere experiencing ARI</p>	<p>desain <i>Cross Sectional</i></p>	<p>weak among the house floor with Acute respiratory infections (p value= 0.018) - There were a relationship weak among the room occupancy density with Acute respiratory infections (p value =0.006) - There were a relationship among indoor air pollution (mosquito coils) with Acute respiratory</p>
--	--	--	--	---	--------------------------------------	--

						infections (p value= 0.001)
5	Household environment factors associated with acute respiratory infection (ARI) among under-five Children /2017	Nurul Hidayah Atlantis press publishing Advances in health science research vol. 6	The purpose of this study was to find out the association of house environment with acute respiratory infection (ARI) incidence	Populasi : under five children in pudi village Sampel : 90 Houses under-five children	Analitik desain <i>Cross Sectional</i> <i>They werebtaken by total sampling</i>	- There were a relationship weak ventilations conditions wit acute respiratory infection (p value = 0.000) - There were a relationship weak residential density with acute respiratory infection (p value = 0.001) -

4.3 Pembahasan

Persamaan	Kelebihan	Kekurangan
<p>a. Dilihat dari metodologi penelitian ada 3 jurnal yang menggunakan metode observasional dan 2 jurnal menggunakan metode Analitik</p> <p>b. Hasil penelitian pada 5 jurnal. yang telah direview diperoleh Adanya hubungan lingkungan faktor lingkungan rumah dengan kejadian ISPA pada Balita</p> <p>c. Dari 5 jurnal yang direview dalam pengambilan sample sama sama menggunakan pendekatan cross sectional</p> <p>d. Karakteristik responden pada tiap judul yang diriview berdasarkan usia, jenis kelamin dan penderita ISPA</p>	<p>Jurnal I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang diteliti sesuai dengan variabel yang dirancang peneliti - Menampilkan hasil dalam bentuk tabel - Memaparkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner - Memaparkan teknik pengambilan sampel dengan cara purposif 	<p>Jurnal I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Abstrak pada penelitian ini tidak mencantumkan saran - Abstrak pada penelitian ini tidak mencantumkan kesimpulan

	<p>sampling</p> <p>Jurnal II</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel pada penelitian ini sesuai dengan variabel rancangan penelitian - Menampilkan tujuan, metode penelitian, populasi, dan sampel pada abstrak <p>Jurnal III</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan teknik pengambilan sampel - Menampilkan kesimpulan 	<p>Jurnal II</p> <ul style="list-style-type: none"> - Abstrak penelitian ini tidak dicantumkan dalam bahasa indonesia - Tidak menampilkan saran dan kesimpulan pada abstrak - Tidak mencantumkan teknik pengambilan sampel <p>Jurnal III</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mencantumkan cara pengumpulan data pada abstrak
--	---	---

	<p>pada Abstrak</p> <p>Jurnal IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan pada penelitian ini singkat, padat, dan jelas - Memiliki variabel yang sama dengan yang dirancang peneliti <p>Jurnal V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencantumkan teknik pengambilan sampel - Mencantumkan metode, tujuan, dan populasi sampel pada abstrak 	<p>Jurnal IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mencantumkan teknik sampling pada abstrak <p>Jurnal V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mencantumkan kesimpulan pada abstrak - Tidak mencantumkan cara pengumpulan data
--	---	---

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil review literatur jurnal Hubungan faktor lingkungan dalam rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada balita umur 1-5 tahun dapat disimpulkan bahwa, faktor lingkungan dalam rumah ada hubungannya dengan kejadian penyakit ISPA pada balita meliputi : Pencemaran udara dalam rumah, kondisi ventilasi, pencahayaan dalam rumah, luas bangunan rumah dan jenis lantai rumah.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai frekuensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya

2. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes

Bagi Jurusan Keperawatan agar menjadi sumber referensi diperpustakaan dan dapat menjadi panduan penelitian bagi mahasiswa selanjutnya jika melakukan penelitian tentang Hubungan faktor lingkungan dalam rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada balita umur 1-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., Defita, A., 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tugo Baleh Bukit Tinggi*.
- Dharma, K., 2011. *Metode Penelitian Keperawatan*, Jakarta. Trans Info Media.
- Donsu, I., 2019. *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Fatimah, L., Hiswan., Novita, Sri., 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kejadian infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Kec. Medan maimun.
- Fera, D., Susi., 2020. The Relationship Between home Environment Conditions And The Occurence Of Acute Respiratory infection (ARI) In Toddlers in Nagan Raya Regency.
- Halim, F., 2012. Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)
- Hartono, R., Rahmawati, D., 2012. *Infeksi Saluran Pernapasan Gangguan Pada Anak*, Yogyakarta. Nuha Medika.
- Hidayah., N .,2017. Household Environment factors Associated With Acute Redpiratory infection (ARI) Among Under-Five Children.
- Kemenkes., Laporan Riset kesehatan Dasar 2018, Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI, Jakarta. Kemenkes RI.
- Kunoli, R., Rahmawati, D., 2012. *Asuhan Keperawatan Penyakit Tropis, Jakarta*. CV. Trans. Info Media.
- Marni., 2014. *Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit Dengan Gangguan Pernapasan*, Yogyakarta. Gosyen publishing.
- Notoatmodjo, S., 2017. *Kesehatan masyarakat ilmu & Seni*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Purnama, S., 2017. *Penyakit Berbasis lingkungan*.
- Santoso, I., 2013. *Manajemen Data Untuk Analisa Data Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta. Gosyen Publishing

- Sari, N., Siregar, D., 2018. Hubungan Sanitasi lingkungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Desa Marendal 1 Pasar V Kab. Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Kemasyarakatan*. Vol. 1 No. 2 ; Edision November 2018-April 2019.
- Supriatin, E., 2013. Hubungan Faktor-Faktor Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas X Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol. 1 No. 1 ; Sep 2019.
- Syafrudin., Damayani, A., Delmafanis., 2011. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta. CV Trans Info Media.
- WHO., 2012. *World Health Organization*, In france. WHO Press.
- Wijayaningsih, k., 2017. *Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta. CV Trans Info media.
- Wulandari, W., Girsang, E., Siagian, M., 2018. Hubungan Ventilasi, Jenis Lantai, Kepadatan Hunian dan Kebiasaan merokok di Dalam Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Sidorejo Hilir Kec. Medan.

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN SRIPSI

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Faktor Lingkungan Dalam Rumah Dengan
Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Umur 1-5 Tahun Di
Puskesmas Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2020

NAMA MAHASISWA : Putri Ekarina Br Perangin-Angin

NIM : P07520216031

NAMA PEMBIMBING : Tiurlan M. Doloksaribu M.Kep

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi Pembimbing	Paraf	
				Mahasiswa	Pembimbing
1	Selasa 10/12/19	Konsultasi tentang cara menemukan sasaran dan masalah dalam menentukan judul	Pengenala syarat-syarat dan ketentuan untuk menentukan judul		
2	Rabu 11/12/19	Konsultasi judul	Menjelaskan cara menemukan masalah untuk menentukan judul		
3	Kamis 17/12/19	Pengajuan judul	Menjelaskan judul yang diajukan, serta pengesahan judul yang di ajukan		
4	Senin 13/01/20	Konsultasi Bab I	Perhatikan cara penulisan, sesuaikan dengan buku panduan penulisan KTI		
5	Senin 03/02/20	Konsultasi perbaikan Bab I	Dalam menyusun latar belakang perhatikan kembali cara penulisan, sumber, dan data dari tempat penelitian. Tambahkan hasil		

			penelitian orang lain yang diambil dari kesimpulan jurnal		
6	Jumat 28/02/20	Konsultasi perbaikan Bab I, konsultasi Bab II, Bab III dan perbaikan variabel judul	Penulisan naskah pengertian dibuat satu paragraf, data dibuat satu paragraf. Penulisan ukuran font naskah 12, perhatikan jarak spasi antara judul, sub judul dan naskah, perhatikan kembali cara penulisan dalam sub bab. Dalam penulisan, setiap kata sambung tidak bisa diletakkan di awal kalimat.		P
7	Senin 02/03/20	Konsultasi perbaikan Bab I, perbaikan Bab II dan perbaikan Bab III	Memperbaiki cara penulisan pengarang, menambahkan jurnal tentang judul yang di kota medan Perhatikan data yang di ambil dari tempat penelitian		P
8	Rabu 04/02/20	Konsultasi perbaikan Bab I, Perbaikan Bab II, dan perbaikan Bab III	Perhatikan kembali cara penulisan dan sumber, Semua sumber harus masuk ke daftar pustaka, Masukkan data ISPA di Sumut dari Riskesdas ke latar belakang, Mengetahui perbedaan jumlah kasus dan jumlah populasi Mempelajari cara penulisan daftar pustaka		P
9	Jumat 06/02/20	Konsultasi perbaikan Bab I, Bab II, dan Bab III. Konsultasi Kuesioner	Memperbaiki judul, Memperbaiki tujuan khusus penelitian, Bahasa yang digunakan tidak sepenuhnya bahasa teori dari buku, Masukkan syarat		P

			<p>ventilasi yang standar, pencahayaan yang standar, dan menyusun urutan di kerangka konsep sesuai teori di Bab II</p> <p>Tambahkan materi pencemaran udara, luas lantai rumah, dan bahan bakar memasak.</p> <p>Di kuisisioner tambahkan pertanyaan tentang pencahayaan, dan bahan bakar memasak</p>		
10	Senin 09/03/20	Konsultasi perbaikan Bab I, Bab II, dan Bab III Konsultasi Perbaikan Kuisisioner	<p>Memperbaiki kembali penulisan cover</p> <p>Memperbaiki penulisan Defenisi operasional</p> <p>Mengurutkan Kerangka konsep sesuai teori</p> <p>Mengurutkan Kuisisioner sesuai Defenisi Operasional</p> <p>Mengurutkan kuisisioner sesuai defenisi <i>operasional</i></p> <p>Mempelajari penulisan kuisisioner</p> <p>Memeriksa daftar pustaka</p>		
11					
12					
13					

14					
----	--	--	--	--	--

Medan, 12 Maret 2020

Pembimbing



(Tiurlan M. Dolpksaribu., M.Kep.)

NIP: 197701062002122003

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SRIPSI

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Faktor Lingkungan Dalam Rumah Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Umur 1-5 Tahun Tahun 2020

NAMA MAHASISWA : PUTRI EKARINA BR PERANGIN-ANGIN

NIM : P07520216044

NAMA PEMBIMBING : Tiurlan Mariasima Doloksaribu S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi Pembimbing	Paraf	
				Mahasiswa	Pembimbing
1	Senin 15/6/20	Konsultasi jurnal	Sesuaikan dengan pedoman dan tema, cari jurnal yang mengarah ke judul penelitian		
2	Selasa1 6/6/20	Konsultasi Perbaikan Literatur Review	Perbaiki Judul, Hapus Semua Lokasi Penelitian		
3	Rabu 17/6/20	Konsultasi Literatur Review	Perbaiki bab 3 dan bab 4, tambahkan jurnal		

4	Kamis 18/6/20	Konsultasi Bab III	Ganti metode penelitian		
5	Jumat 19/6/20	Konsultasi Bab III	Pada metode penelitian perlu diubah menjadi literatur riew dan tambahkan abstrak		
6	Selasa2 2/6/20	Konsultasi perbaikan Bab Bab III.	Perbaiki Kembali metode hubungan dengan keadaan		
7					
8					

Medan, 22 Juni 2020

Pembimbing

(Tiurlan M. Doloksaribu., M.Kep)

NIP: 197701062002122003